

**“Pemberdayaan Masyarakat
Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan
Software
di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa
Kota Tangerang”**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Oleh

Diqu Zarobi Alfadia

NIM: 1112054000015

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

1438 H/2017 M

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM PELATIHAN IT/KOMPUTER HARDWARE DAN
SOFTWARE**

**DI INSTITUT KEMANDIRIAN DOMPET DHUAFA
KOTA TANGERANG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

DIQU ZAROBI ALFADIA

NIM. 1112054000015

Pembimbing

Drs. Yusra Kilun, M.Pd.

NIP. 19570605 199103 1004

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA**

2017 M / 1438 H

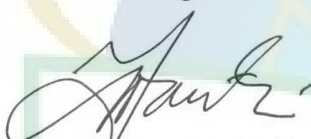
PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang* telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 22 Februari 2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Jakarta, 22 Februari 2017

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Wati Nilamsari, M.Si
NIP. 19710520 199903 2 002

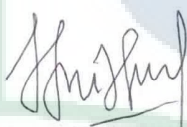
Sekretaris Sidang



M. Hudri, M.Ag
NIP. 19720606 199803 1 003

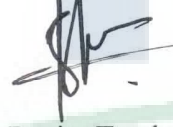
Anggota

Penguji I



Nurul Hidayati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690322 199603 2 001

Penguji II



Dr. Rosita Tandos, M.Si
NIP. 19750618 20081 2 010

Pembimbing



Drs. Yusra Kilun, M.Pd
NIP. 19570605 199103 1004

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (SI) di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam hal penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.



Ciputat, 25 Januari 2017



Diqu Zarobi Alfadia

ABSTRAK

Diqu Zarobi Alfadia

Pemberdayaan Masyarakat

Melalui Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software

di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang

Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan yang pelik dan tak kunjung usai di Indonesia. Meskipun tiap tahunnya angka kemiskinan dan pengangguran semakin menurun namun pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya tidak boleh berhenti memberikan inovasi demi terberdayanya masyarakat.

Institut Kemandirian Dompot Dhuafa adalah sebuah lembaga swasta yang fokus menangani pengangguran dan kemiskinan khususnya kaum *dhuafa* di Indonesia dengan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap pesertanya. Hal ini di tujukan agar mereka memiliki skill yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan hasil dari program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Mulai dari bagaimana tahapan proses pelaksanaan program pelatihan tersebut dan bagaimana tingkat keberhasilan pesertanya setelah mengikuti program pelatihan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui observasi dan wawancara, proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ditemukan bahwa pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software cukup berhasil memberikan perubahan terhadap pesertanya. yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya, yang awalnya tidak memiliki pekerjaan memiliki pekerjaan, pada diri mereka terjadi perubahan sikap setelah mengikuti program pelatihan di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Program ini sangat bermanfaat untuk bekal mereka di masa mendatang dan menjalani kehidupan di tengah masyarakat.

Dengan demikian program pelatihan yang diupayakan oleh Institut Kemandiriana Dompot Dhuafa khususnya pelatihan IT/Komputer berhasil memberdayakan peserta pelatihan IT/Komputer sebagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kita nikmat iman, islam, dan ikhsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak pernah berhenti selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliyah ke zaman terang benderang ilmu pengetahuan, serta menjadi panutan bagi kehidupan bermasyarakat.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, serta jauh dari kata sempurna dengan demikian, penulis membuka diri untuk menerima masukan dan kritik demi perbaikan skripsi dan diri penulis sendiri untuk di jadikan sebagai bahan evaluasi dan intropeksi diri sekarang dan di masa yang akan datang.

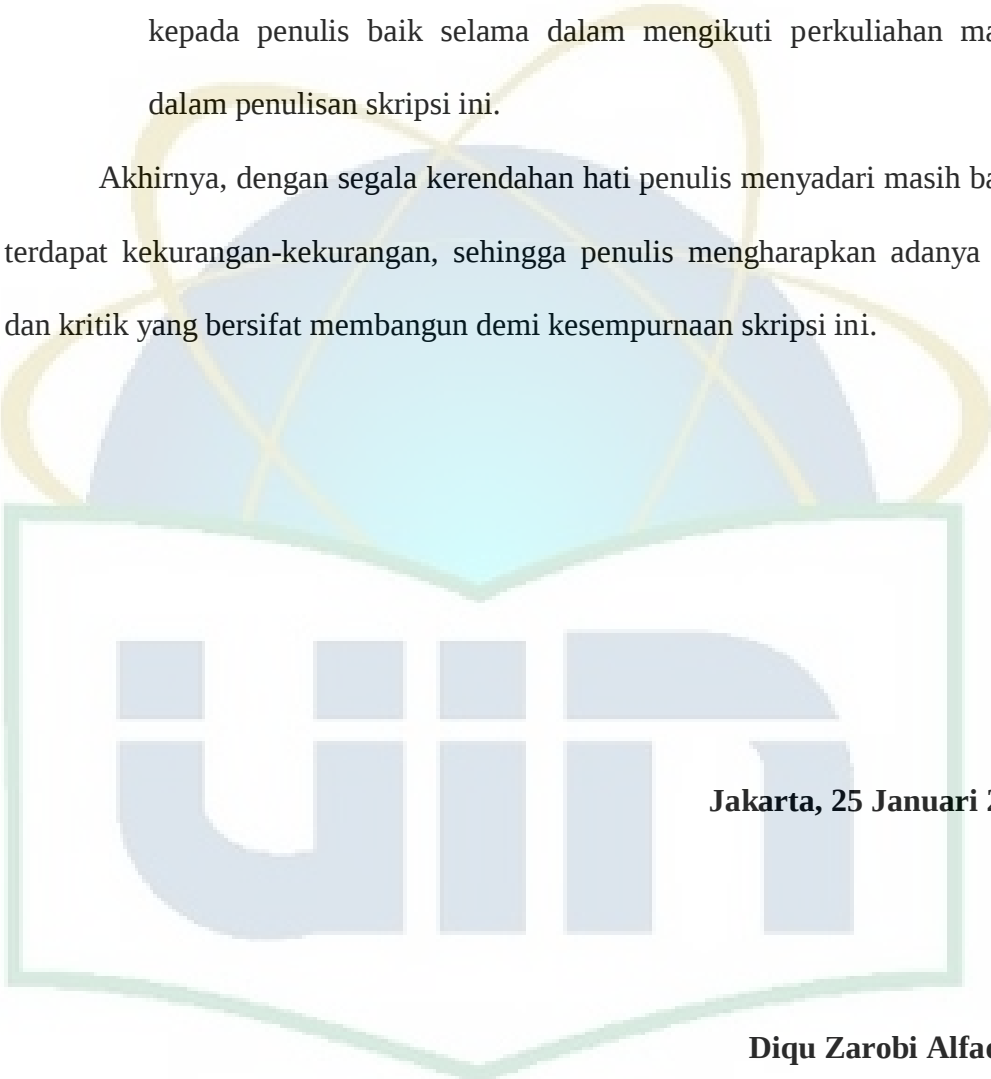
Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Yusra Kilun, M. Pd, selaku pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan penuh sadar dan ketulusan pula kepada :

1. Ayahanda Al-Khaitami dan Ibunda Zuhroyani yang selalu tulus ikhlas tak henti-hentinya mendo'akan dan mensupport baik moral maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak Dr. Arief subhan, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Ibu Wati Nilamsari, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Muhammad Hudri, MA, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Pimpinan dan staf Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi fasilitas berupa buku-buku dan referensi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Veri Aria Firmansyah, Bapak Purwadi, Bapak Luthfi, Bapak Nazaruddin Aziz dll. Selaku Wakil Direktur, Pendamping Alumni, HRD, dan Instruktur Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya serta sudah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengetahuan terkait dengan skripsi ini.
8. Untuk keluarga, pamanda-pamanda, bibinda-bibinda, kakak-kakak dan adik-adik penulis yang sedikit banyaknya telah mensupport penulis.

9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan PMI angkatan 2012 (Dwiki Handika, Imam Ramadhan, Nurdin Araniri, Ayu Triana, Ariane Sarah, Nurlela dkk) yang tak henti-hentinya memberi semangat, saran dan masukan pada penulis.
10. Kakak serta adik kelas yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Jakarta, 25 Januari 2017

Diqu Zarobi Alfadia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus, Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Metodologi Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	17
F. Sistematika Penulisan.....	20
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	22
B. Tujuan Pemberdayaan	27
C. Proses Pemberdayaan	30
D. Tahap Pemberdayaan	34
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.....	37
1. Sejarah Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.....	37
2. Visi Misi dan Tujuan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.....	40
3. Struktur Organisasi Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.....	41
4. Program-program Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.....	43

5. Persyaratan Peserta dan Alur Proses/Tahapan Pelatihan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.....	44
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa	48
1. Pendidikan dan Pelatihan	48
2. Praktik Lapangan	49
3. Tahap Evaluasi	49
4. Pendampingan	50
C. Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software	51
D. Hasil (<i>output</i>) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer.....	73
BAB IV ANALISIS	
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa	78
B. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer hardware & software di institut kemandirian dompet dhuafa.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Model pendidikan Institut Kemandirian	54
Tabel 2 Materi kurikulum pendidikan dan pelatihan IT/Komputer	59
Tabel 3 Keadaan sosial dan ekonomi peserta pasca pelatihan	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Proses Pendidikan dan Pengembangan Institut Kemandirian.....	44
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini banyak kita temukan masalah-masalah kemiskinan yang terjadi di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia. Kemiskinan dianggap sebagai salah satu hal yang menghambat proses pembangunan sebuah negara. Problematika kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.

Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karna kekurangan pangan, akan tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lain yang tersedia.¹

Istilah miskin menggambarkan akibat dari keadaan diri seseorang atau kelompok orang yang lemah. Ketika seseorang itu tidak berhasil mengembangkan potensi dirinya secara optimal, yakni potensi kecerdasan, mental, dan keterampilan maka keadaan itu akan berakibat langsung pada kemiskinan, yakni ketidak mampuan mendapatkan, memiliki, dan mengakses sumber-sumber rezeki sehingga ia tidak memiliki sesuatu

¹ Syamsir Salam; Amir Fadilah, *Sosiologi Pembangunan: Pengantar Studi Pembangunan Lintas Sektoral*, (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h.102

apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.² Artinya mereka yang menjadi miskin adalah mereka yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki keadaan hidupnya dan tidak mau mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, Pada bulan September 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,51 juta orang (11,13 persen), berkurang sebesar 0,08 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2015 yang sebesar 28,59 juta orang (11,22 persen).³ Kita ketahui Dari data kemiskinan di atas bahwa angka kemiskinan di Indonesia pada periode maret sampai September 2015 berkurang, namun bukan berarti pemerintah harus berpuas diri dengan penurunan persentase kemiskinan ini. Pemerintah masih memiliki tugas dan peran yang sangat besar untuk menaggulangi atau meperkecil angka kemiskinan yang ada sehingga kemiskinan di Indonesia menajdi semakin berkurang.

Senada dengan kemiskinan, pengangguran juga menjadi salah satu masalah pelik yang tak kunjung selesai di Indonesia. Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan

²Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang:Lentera Hati, 2012), h. 39

³"Presentase penduduk miskin September 2015 mencapai 11,13%", Diakses pada jum'at, 18 Novemebr 2016 jam 21:30 dari <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1227>

periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa.⁴ Data di atas menunjukkan kepada kita betapa masih besarnya angka pengangguran yang ada di Indonesia dan masih dapat bertambah setiap tahunnya jika saja pemerintah tidak mengambil tindakan guna mengurangi atau memperkecil angka pengangguran yang ada di Indonesia saat ini. Untuk itu pemerintah harus mengambil langkah untuk menanggulangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Dalam upaya menanggulangi dan meberantas masalah kemiskinan dan penganggura, pemerintah memiliki program-program pemberdayaan untuk membantu masyarakat mengembangkan kehidupannya. Program-program pemberdayaan tersebut diantaranya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), dan lain sebagainya. Program-program di atas diharapkan bisa mempercepat penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia, dan mengembangkan perekonomian masyarakat.

Selain itu, pemerintah juga berharap dari program-program di atas akan tercipta sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan dapat bersaing serta dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri sehingga masyarakat bisa lebih terberdaya.

⁴“data BPS: Penganggurn di Indonesia 7,56 juta orang”, diakses pada Jum’at, 18 November 2016 jam 22:00 dari <https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>

Pemberdayaan sendiri adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁵ Artinya pemberdayaan adalah suatu proses dimana mereka yang mampu membantu mereka yang tidak mampu, seperti mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok terabaikan lainnya. Mereka didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.

Menurut Ife dan Tesoriero pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri, dan untuk berpartisipasi serta memengaruhi kehidupan masyarakat.⁶

Memberdayakan masyarakat berarti melakukan investasi pada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian

⁵ Totok mardikanto; poerwoko soebiato, *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.61

⁶ Jim Ife; frank tesoriero, *Comunity Development Alternatif pengembangan masyarakat di era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h.510

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri dari beberapa orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, dan etnis.⁸

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri hingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan, pengangguran dan keterbelakangan atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.⁹

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 60

⁸Zubaedi, *Pengembangan masyarakat*, (Rawamangun; Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 4

⁹Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2007), h.1

Selain program-program yang telah dicanangkan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, ada beberapa lembaga yang memiliki berbagai program guna membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat salah satu lembaga ini adalah Institut Kemandirin Dompét Dhuafa. Berangkat dari permasalahan pengangguran dan kemiskinan yang tak kunjung usai, Institut Kemandirian Dompét Dhuafa mencanangkan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk memberdayakan dan menciptakan sumber daya manusia yang nantinya dapat bersaing.

Program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Institut Kemandirian Dompét Dhuafa ini ibarat memberikan pancing kepada para peserta pelatihan, sehingga setelah selesai dari pelatihan ini para alumni dari pelatihan dapat mencari ikannya sendiri. Maka Institute Kemandirian Dompét Dhuafa berharap bahwa alumni peserta pelatihan dapat bersaing dalam dunia kerja dan dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.

Dari penjelasan di atas, maka perlu kiranya penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana proses dan hasil dari program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software oleh Institut Kemandirian Dompét Dhuafa. Penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software Di Institut Kemandirian Dompét Dhuafa”**

B. Fokus, Batasan dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang masalah, penulis memfokuskan penelitian pada pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software, mengingat banyaknya program pelatihan yang telah dijalankan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.

Untuk fokus dalam penelitian, selain membatasi masalah diperlukan membuat sebuah rumusan masalah. Dalam membuat sebuah rumusan masalah, pertama-tama perlu dibedakan antara perumusan masalah dengan pertanyaan penelitian, perumusan masalah bisa dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, sedangkan pertanyaan penelitian selalu dalam bentuk pertanyaan.¹⁰

2. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait proses dan hasil dari pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan peneliti utarakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, Antara lain ;

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung; Refika Aditama, 2012), h, 190.

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pada program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa?
2. Bagaimana hasil dari program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan apa yang akan dicapai dalam penelitian menurut misi ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bagaimana Proses pemberdayaan masyarakat pada program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.
2. Untuk mengetahui Hasil dari program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis¹¹:

1. Manfaat Teoritis

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h, 397.

Hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa fakta-fakta temuan dalam penelitiannya untuk meningkatkan daya, kritis dan analisis peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam praktek pemberdayaan masyarakat.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality.¹² Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.¹³

Menurut Denzin dan Lincoln seperti dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya, penelitian kualitatif adalah

¹² Djam'an Satori; Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.22

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h.82

penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.¹⁴

Dalam skripsi ini penulis akan menerapkan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan keterangan di atas, peneliti akan menyampaikan setiap temuan di lapangan yang nantinya akan dikorelasikan dengan teori-teori yang terdapat dalam buku-buku ilmiah. Peneliti juga akan menggambarkan secara rinci mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.

2. Macam dan Sumber Data

Data akan diperoleh dari berbagai sumber, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh langsung dari informan. Sumber data dapat berupa benda, situs, ataupun manusia. Peneliti mewawancarai langsung informan yaitu anggota, dan bagian yang memberikan kontribusi pada Institut Kemandirian Dompot Dhuafa seperti Ketua Dari Institut Kemandirian itu sendiri, Anggota (Karyawan), peserta pelatihan, alumni dari program pelatihan, serta masyarakat terutama yang berada di sekitar Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-

¹⁴ Djam'an Satori; Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.23

dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah), atau seseorang mendapat informasi dari orang lain¹⁵.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan data yang baik, peneliti menggunakan *dua* teknik pengumpulan data yakni wawancara dan studi dokumen.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*.¹⁶

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dengan seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).¹⁷

Menurut Berg seperti dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya, wawancara merupakan suatu

¹⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*. (Jakarta : STIA-LAN, 1999), h. 87

¹⁶ Djam'an Satori; Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.129

¹⁷ Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), h.136

percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.¹⁸

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, wawancara merupakan hal yang sangat penting untuk mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terkait dengan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa seperti direktur dari IKDD, instruktur pelatihan IT/Komputer, alumni dan peserta pelatihan. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu.

Kelebihan dari teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah :

1. Metode ini tidak akan menemui kesulitan meskipun respondennya buta huruf sekalipun, atau pada lapisan masyarakat manapun, karna alat utamanya adalah bahasa verbal.
2. Karna keluwesan dan fleksibelitasnya ini, maka wawancara dapat dipakai sebagai verifikasi data, terhadap data yang diperoleh dengan cara observasi ataupun angket.
3. Kecuali untuk menggali informasi, sekaligus dipakai untuk mengadakan observasi terhadap perilaku pribadi.

¹⁸ Djam'an Satori; Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 129

4. Merupakan suatu teknik yang efektif untuk menggali gejala-gejala psikis, terutama yang berada di bawah sadar.
5. Dari pengalaman para peneliti, metode ini sangat cocok untuk digunakan di dalam pengumpulan data sosial.¹⁹

b. Studi dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya.²⁰

Menurut McMillan dan Scumacher seperti dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya, dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.²¹

Dalam studi dokumen, peneliti mengumpulkan membaca dan mempelajari data yang berkaitan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Peneliti juga mengumpulkan arsip-arsip yang dimiliki Institut Kemandirian Dompot Dhuafa seperti data-data pelatihan IT/Komputer, kurikulum pelatihan IT/Komputer, dan lain sebagainya.

¹⁹ Sulistyarningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.138-139

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.175

²¹ Djam'an Satori; Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.146-147

4. Teknik analisis data

Data kualitatif harus dianalisis dengan cara membaca baris demi baris, diberi kode dan dicari inti sari dari data itu²².

Menurut Creswell seperti dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya, mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain :

- a. Analisis data kualitatif dapat dilakuakn secara simultan dengan proses pengumpulan data, intepretasi data, dan penulisan naratif lainnya.
- b. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan intepretasi
- c. Ubah data reduksi ke dalam bentuk matriks
- d. Identifikasi prosedur pengodean (coding) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada²³

Penulis mengumpulkan data terlebih dahulu. Kemudian mengintepretasi data tersebut. Dari hasil intepretasi penulis reduksi data tersebut, lalu penulis buat dalam bentuk mastriks sesuai dengan kategori-kategori yang ada.

²²Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*. (Jakarta : STIA-LAN, 1999), h. 99

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2012) h. 161-162

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan dan validitas data dalam penelitian, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah triangulasi. triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu²⁴. Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Kualitatif menjelaskan, triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵

Dalam hal ini, peneliti membandingkan sumber-sumber data yang peneliti peroleh seperti data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara lainnya.

6. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instiut Kemandirian Dompot Dhuafa Gedung Wardah, Jl. Zaitun Raya No. 2 Komplek Perum Villa Ilhami/Islamic Village, Karawaci, Kota Tangerang. Telp : 021-5463 118, 9126 1823 / 9520 7849, Fax : 021- 5420 0505. Adapun waktu penelitian berlangsung selama *tiga* bulan yaitu dari bulan November 2016 hingga bulan Januari 2017.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 125

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), h.

7. Pedoman Penulisan

Untuk pedoman dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi UIN Jakarta* yang diterbitkan oleh CeQDA (Center of Quality Development and Assurance) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa literatur penulis temukan yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. *Pertama*, adalah Skripsi yang membahas konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Skripsi ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan konsep pemberdayaan masyarakat pada sisi implementasi dalam upaya pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Institut Kemandirian secara umum dan apakah konsep pemberdayaan yang dilakukan telah sesuai dengan konsep pemberdayaan pada umumnya. Skripsi ini disusun pada tahun 2013 oleh saudara Fajriansyah (109054000007), mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN syarif Hidayatullah, jakarta. Meskipun berada di lembaga yang sama, terdapat perbedaan antara skripsi Fajriansyah dengan penulis yakni skripsi Fajriansyah menjelaskan konsep pemberdayaan dan fokus pada sisi implementasi pada pelatihan secara keseluruhan atau secara umum. Sedangkan penulis akan menekankan pada tahapan dan hasil program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software saja. Skripsi ini berjudul

“Implementasi Pelatihan Keterampilan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang”.

Kedua, penulis juga menemukan sebuah penelitian skripsi yang mengevaluasi salah satu program pelatihan yang dilakukan di lembaga yang sama dengan lembaga yang peneliti teliti yakni Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Skripsi ini ditulis pada tahun 2015 oleh saudara Fakhru Aljumrotul Ula (1111054000022) Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakhru Aljumrotul Ula membahas mengenai evaluasi dari program pelatihan teknisi handphone. Yang membedakan skripsi Fakhru dengan penulis adalah penulis membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan IT/Komputer Hardwar dan Shoftware, sedangkan Fakhru membahas tentang evaluasi dari program pelatihan teknisi handphone. Skripsi ini berjudul ***“Evaluasi Program Pelatihan Teknisi Handphone di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan (Penerapan Evaluasi Model CIPP).***

Ketiga, selain karya-karya di atas, penulis menemukan sebuah penelitian skripsi yang membahas tentang konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lembaga yang sama dengan yang penulis teliti yakni Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.. Skripsi ini ditulis pada tahun 2009 oleh saudara Amelia (105054002039), Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah Skripsi ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknisi handphone sedangkan penulis memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer hardware dan Software. Selain itu, Amelia meneliti di Institut Kemandirian Dompot Duafa saat lembaga ini masih berlokasi di daerah pasar rebo, sedangkan saat penulis meneliti di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa berlokasi di Karawaci, Kota Tangerang. Skripsi ini berjudul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Teknisi Handphone di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa”***.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian, peneliti menyusun sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bagian I ini terdiri dari enam sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada Bagaian II akan membahas kerangka teori yang meliputi beberapa pengertian dan penjelasan mengenai;

Pengertian Pemberdayaan, Tujuan Pemberdayaan, tahap pemberdayaan dan Proses Pemberdayaan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada Bagian III akan diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, struktur kepengurus, sejarah singkat, dan Profil Institut Kemandirian Dompot Dhuafa serta menjelaskan tentang program pemberdayaan melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software

BAB IV TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS

Pada BAB IV ini akan dipaparkan mengenai temuan lapangan dan analisis mengenai proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa melalui program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki pengertian dan arti yang sangat luas. Banyak ilmuwan yang memberikan pendapatnya tentang pengertian dari pemberdayaan. Penulis mencoba mendefinisikan arti dan pengertian dari pemberdayaan masyarakat atau sering juga disebut dengan pengembangan masyarakat (*community development*) menurut pandangan para ahli dari berbagai pendapat.

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*).¹ Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.²

Menurut Jim Ife pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan

¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, cet.Ke-2, 2011), h. 96

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 57-58

kemampuan mereka, untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi serta memengaruhi kehidupan masyarakatnya.³

Dari pemikiran di atas secara teoritis ketidakberdayaan merupakan sebuah kondisi yang kompleks, berasal dari individu dan masyarakat sebagai faktor internal dan lingkungan sebagai faktor eksternal. Individu dan kelompok bukan berarti tidak memiliki potensi, pengetahuan atau sumber material, akan tetapi mereka belum atau tidak memiliki kemampuan, pengetahuan untuk mengelola potensi. Pada sisi lain ketidakberdayaan justru berasal dari luar diri individu seperti lingkungan yang dinilai lemah tidak berdaya yang akan menjadi beban. Mereka terpaksa pasrah dengan kondisi dimana mereka berada. Mereka tidak berdaya karna mereka tidak mendapat kesempatan, atau mereka tidak mengetahui sumber-sumber potensi yang ada di sekitar mereka atau tidak mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri mereka sendiri.⁴

Payne seperti dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya mengatakan, bahwa pemberdayaan masyarakat pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa

³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.ke-2, 2014), h. 510

⁴ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 233-234

percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.⁵

Menurut Sumodiningrat seperti dikutip oleh Syamsir Salam dan Amir Fadhilah pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat dalam kerangka pembangunan nasional, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang : *pertama*, penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang; *kedua*, peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan sarana dan prasarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah; *ketiga*, perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.⁶

Dalam artian lain pemberdayaan masyarakat berarti menjadikan masyarakat yang dari tidak berdaya menjadi berdaya.

Menurut Ife dalam Soeharto seperti dikutip oleh Syamsir Salam dan Amir Fadilah, ketidakberdayaan mengacu kepada konsep ketidakberuntungan (*disadvantage*), yang dikelompokkan kedalam *tiga* kategori, yaitu:

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, Cet.ke-2, 2013), h. 205-206

⁶ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (jakata: lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 235

- a. Kelompok lemah secara struktur (kelas, gender dan etnis yang meliputi orang miskin, pengangguran, wanita, masyarakat lokal dan kelompok minoritas),
- b. Kelompok lemah khusus (lanjut usia, anak dan remaja, penyandang cacat, gay, lesbian, dan masyarakat terasing),
- c. Kelompok lemah secara personal (mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga).⁷

Soetarso seperti dikutip oleh Abu Huraerah menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mempunyai *dua* pengertian yang saling berkaitan, yaitu:⁸

- a. Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial,
- b. Pemanfaatan sumber masyarakat yang telah ditingkatkan kemampuan, motivasi dan perannya. Lebih lanjut Soetarso mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan, motivasi dan peran masyarakat berkaitan dengan pemahaman lingkungan, pemberian informasi, dramatisasi masalah, penggalangan dukungan, pengembangan momentum, penyediaan tempat atau lahan pengabdian, serta pelatihan dan pengembangan.

⁷ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 233

⁸ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. h. 96-98

Peberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan,
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan,
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁹

Pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi dibagi empat perspektif, yaitu :¹⁰

- a. Perspektif *pluralis*, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk menolong individu/kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar dapat bersaing secara efektif dengan kepentingan lainnya,
- b. Perspektif *elitisi*, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elit seperti tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elit,

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, hal. 58

¹⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 58

- c. Perspektif *strukturalis*, suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi,
- d. Perspektif *post-strukturalis*, suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praktis.

Dari beberapa pengertian tentang pemberdayaan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan tentang pemberdayaan atau kelompok seperti lembaga, pemerintah, organisasi sebagai fasilitator, pelaku perubahan (*agent of change*), atau pembuat program guna membangun dan menumbuhkan potensi yang ada dalam diri individu atau masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang lemah, terasingkan, atau minoritas sehingga mereka menjadi lebih berdaya baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan lain sebagainya sehingga tercapainya kesejahteraan.

B. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Payne dalam *Modern Social Work Theory* seperti dikutip oleh Abu Huraerah, tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui

pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.¹¹

Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan.¹²

Menurut Asep Usman Ismail dalam buku *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, indikator tingkat keberhasilan pemberdayaan yang pokok adalah munculnya kepercayaan diri orang-orang bahwa mereka sanggup merubah nasib, mengatasi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik.¹³ Dengan kata lain tujuan dari pemberdayaan adalah memunculkan rasa percaya diri pada masyarakat yang lemah sehingga mereka yakin mereka bisa merubah kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Schuler, Hashemi dan Riley seperti dikutip oleh Edi Suharto mengembangkan *delapan* indikator pemberdayaan yang mereka sebut sebagai

¹¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. h. 99

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, h. 60

¹³ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial. Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 6

empowerment index atau indeks pemberdayaan.¹⁴ Adapun kedelapan indeks tersebut adalah :

- a. Kebebasan mobilitas : kemampuan individu untuk keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya seperti pasar, fasilitas medis dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari dan kebutuhan dirinya.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar : kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga : mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga : responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa izinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPR setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, h. 63

melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan, Pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*).¹⁵ Artinya pemberdayaan bertujuan mengembangkan potensi yang ada di dalam individu, kelompok atau masyarakat yang lemah, minoritas dan dirugikan sehingga potensi yang ada baik itu pengetahuan, keterampilan dan lainnya dapat berkembang sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Dari beberapa penjelasan di atas, pada intinya tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan potensi yang ada dalam diri individu atau masyarakat sehingga mereka memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan guna mengembangkan atau memberdayakan diri mereka sehingga terciptalah kesejahteraan.

C. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong (*driving's force*) sosial-ekonomi dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai “power” (*driving's force*)

¹⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.ke-2, 2014) , h. 130

dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri (*self-development*). Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup *enam* hal sebagai berikut :

- a. *Learning by doing*. Artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses hal belajar dan ada suatu tindakan-tindakan konkrit yang terus-menerus, yang dampaknya dapat terlihat.
- b. *Problem solving*. Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. *Self-evaluation*. Yaitu bahwa pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self-development and coordination*. Artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- e. *Self-selection*. Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah ke depan.
- f. *Self-decisim*. Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam memutuskan suatu secara mandiri (*self-decisim*).¹⁶

Menurut Suharto seperti dikutip oleh Syamsir Salam dan Amir Fadhillah pemberdayaan sebagai proses memuat *lima* dimensi :

¹⁶ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. h. 100

- a. Pemungkinan (*enabling*), yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi klien berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan klien dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan (*empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki klien dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri klien yang menunjang kemandirian.
- c. Perlindungan (*protecting*), yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadi eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Pemberdayaan harus melindungi rakyat lemah (dilemahkan), kelompok-kelompok yang tidak beruntung (atau yang tidak diuntungkan), serta masyarakat terasing (atau diasingkan).
- d. Penyokongan (*supporting*), yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar klien mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong klien agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan (*fortering*), yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dalam

masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹⁷

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹⁸ Pemberdayaan sebagai suatu proses menurut Isbandi Rukminto Adi seperti dikutip oleh Syamsir Salam dan Amir Fadhilah adalah suatu proses yang berkesinambungan (*on-going*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan dan tidak hanya terpaku pada satu program saja.¹⁹

Hogan seperti dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari *lima* tahapan utama, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experience*);
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reason for depowerment/empowerment*);
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*);

¹⁷ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h.240-241

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, h. 59-60

¹⁹ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h.241

- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*); dan
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).²⁰

D. Tahap Pemberdayaan

Azis seperti dikutip oleh Abu Huraerah merinci tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan. *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. *Kedua*, melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara periodik (terus-menerus). *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilih dan memilah tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat*, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosiokultural yang ada dalam masyarakat. *kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. *Keenam*, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.²¹

Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya “Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat” seperti dikutip oleh Yusra Kilun

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, cet.ke-2, 2013), h.212

²¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. h. 102

dkk, tahap pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada *dua* hal yang perlu disiapkan, *pertama*, menyiapkan petugas yaitu *community worker*. Sedang persiapan *kedua* adalah menyiapkan lapangan, yaitu menyiapkan study kelayakan lapangan.

b. Tahap Assessment

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap masalah dan sumberdaya yang dimiliki klien atau masyarakat. Assessment ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan penilaian SWOT, *strength* atau kekuatan, *weaknes* atau kelemahan, *opportunity* atau kesempatan dan *threat* atau tantangan.

c. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini agen perubahan mencoba melibatkan masyarakat untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan berusaha mencari solusi terhadap masalah tersebut.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubah membantu kelompok masyarakat untuk menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Formulasi rencana aksi dirumuskan oleh petugas dengan masyarakat.

e. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap ini agen perubahan membantu kelompok masyarakat dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini agen perubahan bersama peserta dari kelompok masyarakat melakukan pengawasan terhadap program yang dilaksanakan dan mengawasinya.

g. Tahap Terminasi

Pada tahap ini dilakukan pemutusan hubungan kerja secara resmi antara pekerja sosial dengan masyarakat. Tahap terminasi pada program pemberdayaan dilaksanakan di akhir kegiatan berupa *focus Group Discussion* (FGD) sebagai program evaluasi terhadap seluruh kegiatan.²²

²² Yusra Kilun, dkk, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), h.59-61

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

1. Sejarah Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

Berdirinya Institut Kemandirian tidak terlepas dari peran Dompot Dhuafa selaku penghimpun dana zakat dalam upaya mengembangkan ummat. Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga).¹

Banyak program dari Dompot Dhuafa yang menggunakan dana ZISWAF ini yang bertujuan memberdayakan masyarakat miskin dan pengangguran khususnya kaum dhuafa. Berbagai program dan aksi terus digulirkan banyak pihak untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Tapi semua itu belumlah cukup. Diperlukan program dengan efektifitas super tinggi untuk mengentaskan dua masalah tersebut. Akhirnya Dompot Dhuafa Republika mencoba membuat role model solusinya dengan mendirikan Institut Kemandirian.

Institut Kemandirian adalah sebuah institusi yang didirikan pada tanggal 23 Mei 2005 oleh Dompot Dhuafa untuk membantu mengatasi

¹ Diakses pada 8 desember 2016 dari <http://www.dompetdhuafa.org/about>

masalah pengangguran dan kemiskinan melalui pelatihan.² Institut Kemandirian merupakan bagian dari program penyaluran dana zakat yang diterima oleh Dompot Dhuafa dengan memberikan keterampilan, hal ini sebagai bentuk menyapaikan amanah yang diberikan oleh para *muzaki* kepada Dompot Dhuafa Khususnya Institut Kemandirian.³

Manajemen Institut Kemandirian dipilih dan diseleksi dengan sangat ketat oleh Dompot Dhuafa. Tim seleksi terdiri dari Eri Sudewo, Dewi Motik Pramono, Wahyu Saidi, Fenny Musthafa dan Manajemen Dompot Dhuafa Republika. Akhirnya terpilih Zainal Abidin sebagai pimpinan manajemen (disebut sebagai Rektor Institut Kemandirian). Zainal Abidin merupakan pengusaha sekaligus motivator wirausaha yang dikenal dengan nama Bang Jay Teroris.

Kiprah Institut Kemandirian pada awal berdirinya ditulis oleh tiga praktisi bisnis, Jackie Ambadar, Miranty Abidin dan Yanti Isa dalam Buku Seri Wirausaha Praktis terbitan Yayasan Bina Karsa Mandiri (YBKM) berjudul Membangun Usaha Menjadi Besar. Dalam buku tersebut, ditulis bahwa Institut Kemandirian pada awal berdirinya didukung oleh para instruktur yang kompeten dan berpengalaman. Di antaranya adalah Wahyu Saidi (pemilik waralaba Bakmi Langgara dan Tebet), Jamil Azzaini (motivator, pencetus gerakan Sukses Mulia), Abdul Basith (praktisi marketing), Khoerussalim Ikhs (pemilik waralaba Country Donut), Aris Ahmad Jaya (motivator, CEO ABCo Training),

² Diakses pada 8 desember 2016 dari http://www.dompotdhuafa.org/ekonomi/institut_kemandirian.

³ Wawancara pribadi dengan Bapak Purwadi, Karawaci, Tangerang, 8 Desember 2016

Miranty Abidin (praktisi PR), Yanty Isa (Red Crispy) dan Supardi Lee (Manajer Mutu IK, direktur Character Building Indonesia, pengusaha lele).

Program pertama yang digulirkan adalah Pelatihan Kewirausahaan satu minggu penuh, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan Teknisi Otomotif Sepeda Motor, Keterampilan Menjahit, Keterampilan Memasak/Catering, Keterampilan Perkayuan/Produksi Mainan Edukatif berbahan Kayu. Setelah satu tahun, lalu ditambah dengan Pelatihan Keterampilan Teknisi Elektromotor.

Selama dua tahun pertama (2005-2006) Institut Kemandirian Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Yayasan Al-Hamidiyah, dan di tahun 2007-2010 bekerja sama dengan Yayasan Matsushita Gobel. Pada akhir tahun 2010 sampai sekarang, Institut Kemandirian berlokasi di atas tanah yang diwakafkan oleh Bpk H. Amir Raja Batubara (alm), yaitu di Gedung Wardah dan Gedung Jannah, Jalan Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci-Tangerang. Gedung Wardah dipergunakan untuk pelatihan kewirausahaan, sedangkan Gedung Jannah dipergunakan untuk kantor manajemen serta kelas pelatihan fashion, komputer, dan servis HP.

Di dekat kedua gedung tersebut, Institut Kemandirian Dompot Dhuafa juga mendapatkan amanah gedung Wakayapa untuk mengelola asrama peserta pelatihan, mushola, dan kelas pelatihan otomotif dan salon muslimah. Gedung tersebut merupakan wakaf dari H. Said Umar

Husin bin Habib Husin Assegaf (alm) dan istri beliau, Cut Ellyzar binti Teuku Banta Ali sebagai pendiri Yayasan Wakayapa dengan nama SENTRA LATIHAN USAHA MANDIRI YAYASAN WAKAYAPA.

Peresmian Kampus Institut Kemandirian di Karawaci tersebut diadakan pada hari Sabtu, 29 Januari 2011 dengan dihadiri oleh sekitar 600 undangan yang terdiri dari donatur, alumni Institut Kemandirian, dan masyarakat.⁴

2. Visi Misi dan Tujuan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

a. Visi

Visi dari Institut Kemandirian Dompot Dhuafa adalah menjadi lembaga rujukan model program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan membentuk generasi mandiri dan berkarakter.

b. Misi

Adapun misi dari Institut Kemandirian Dompot Dhuafa adalah :

1. Membangun lembaga yang berkualitas dari sisi sistem management, SDM dan sarana prasarana,
2. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan aplikatif, kewirausahaan sosial serta pembentukan karakter secara terintegrasi dan berkelanjutan,
3. Mengelola dan mewadahi alumni diklat Institut Kemandirian untuk mengembangkan potensi kemandiriannya, dan
4. Turut serta membangun kesadaran masyarakat untuk mandiri.

⁴ Diakses pada 8 Desember 2016 dari <http://www.institutkemandirian.org/profil/>.

c. Tujuan

Tujuan lembaga ini adalah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan masyarakat. Tujuan tersebut diraih melalui pelaksanaan program pelatihan keterampilan teknis dan entrepreneurship. Targetnya melatih dan membina 1.500 orang pengangguran (dhuafa) per tahun untuk berwirausaha atau mendapatkan pekerjaan yang layak.⁵

3. Struktur Organisasi Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

Berikut ini adalah susunan organisasi Institut Kemandirian Dompot Dhuafa :

Presiden Direktur	:	Zainal Abidin
Managing Direktur	:	Verry Aria Firmansyah
Marketing dan Komunikasi	:	Verry Aria Firmansyah
Staff	:	Eti S., Aziz
CSR Program	:	Rodiannauli Pane
Admin Program	:	Fahrini
CSR Spesialist	:	Arief R.
Fasilitator	:	Shely Siti Saharah
		Wili Ibnu Febriansyah
		Ainu Rofiq
		Masrukhin
		Aca Sudjana
Keuangan	:	Tri Adi S. L.

⁵ Diakses pada 8 Desember 2016 dari <http://www.institutkemandirian.org/>

Eddi W.

Ratih Aprianti

Human Capital : Luthfiana N.

Staff : Zainudin

Ahyadi

Sulistiowati

Hasan

Sri Mulyati

Reguler Program : Zaenudin

M. Fadly

Pengawas Asrama : Didin Mahmudin

Pengawas Alumni : Purwadi

Koordinator Pelatihan : Lumkan M.

Instruktur Pelatihan

1. Pelatihan Teknisi Handphone : Rusli Kurniawan

2. Pelatihan Teknisi Komputer : Nazarudin Aziz

3. Pelatihan Otomotif : Abuamar, Hasimsyah

4. Pelatihan Tata Boga : Indriyani Maftuh

5. Pelatihan Menjahit : Euis M., Yakti

6. Pelatihan Salon Muslimah : Rosmawati, Dewi

7. Pelatihan Mengemudi : Abu Fithran⁶

4. Program-Program Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

⁶ Arsip Lembaga Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

Ada berbagai macam pelatihan yang ditawarkan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa mulai dari program pelatihan kewirausahaan, keterampilan dan lain sebagainya. Adapun program-program pelatihan tersebut antara lain adalah :

a. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan ini bertujuan membangun jiwa dan kewirausahaan peserta. Pelatihan kewirausahaan ini adalah pelatihan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta pelatihan baik mereka yang mengikuti pelatihan keterampilan reguler atau pelatihan keterampilan tematik (filantropi kemandirian).⁷

b. Pelatihan Keterampilan Reguler

1. Pelatihan Otomotif Sepeda Motor
2. Pelatihan Teknisi HP
3. Pelatihan Fashion dan Design (Tata Busana)
4. Pelatihan Salon Muslimah
5. Pelatihan Mengemudi
6. Pelatihan IT/Komputer Hardware & Software

c. Pelatihan Keterampilan Tematik (Filantropi Kemandirian)

1. Pelatihan Tata Boga Tematik (Pengolahan Pangan)
2. Pelatihan Design Grafis
3. Pelatihan Sablon

d. Program Pelatihan ABK Kapal Tanker (Pelayaran)

⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Luthfi, Karawaci, Tangerang, 1 Desember 2016

- e. Program Diaspora Development (Kerja & Kuliah di Luar Negeri) =>
1 keluarga, 1 sarjana, 1 pengusaha.⁸

5. Persyaratan Peserta dan Alur Proses/Tahapan Pelatihan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

a. Persyaratan Peserta

1. Pengangguran,
2. Dhuafa,
3. Tidak sedang kuliah atau sekolah,
4. Bagi wanita wajib berbusana muslimah dan bagi pria berpakaian sopan dan rapi,
5. Menyerahkan fotocopy KTP & KK, ijazah (1 lembar),
6. Menyerahkan Pas photo 3 x 4 (1 lembar),
7. Surat keterangan dokter puskesmas,
8. SKTM / surat referensi dari cabang/jejaring/perwakilan DD, MUI, DKM, Yayasan Sosial Lainnya,
9. Lulus seleksi,
10. Akad akan mengikuti pelatihan sampai selesai.⁹

⁸ Arsip Lembaga Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

⁹ Arsip Lembaga Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

b. Alur Proses/Tahapan Pelatihan Institut Kemandirian Dompét Dhuafa

Adapun proses/tahapan pelatihan Institut Kemandirian Dompét Dhuafa adalah sebagai berikut :

Gambar 1

Alur proses pendidikan dan pengembangan Institut Kemandirian¹⁰



Sumber : Arsip Lembaga

¹⁰Arsip Lembaga

6. Kemitraan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

Institute Kemandirian mengadakan kerjasama program dengan lembaga, yayasan dan perusahaan dalam hal :

1. Kemitraan, yaitu kerjasama antara Institut Kemandirian Dompot Dhuafa dengan yayasan atau lembaga social di seluruh wilayah Indonsia dalam pelaksanaan program pelatihan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu kerjasama Institut Kemandirian Dompot Dhuafa dengan perusahaan-perusahaan dalam hal pendanaan program pelatihan yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia.
3. Filantropi yaitu kerjasama Institut Kemandirian Dompot Dhuafa dengan para profesional dalam berbagai program pelatihan di seluruh wilayah Indonesia baik program regular maupun CSR.

Adapun mitra-mitra dari Institut Kemandirian Dompot Dhuafa diantaranya adalah :

1. Prudential
2. Yayasan Darma Mulia (YDM)
3. Baitul Maal PupukKujang
4. CIMB Niaga Syariah
5. Bp Migas
6. Mobil Cepu Ltd.
7. Pertamina
8. Keluarga Muslim CitiBank (KMC)

9. Autocilin
10. Astra Internasional
11. Kementrian Pemuda dan Olahraga
12. PUI
13. Yayasan Wakaf Al Askar
14. Yayasan adani
15. Perkumpulan Pensiunan Bank Indonesia
16. Daarul Aulad
17. BNI Syariah
18. ILO
19. Chevron
20. DLL.¹¹



¹¹ Arsip Lembaga Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

BAB IV

ANALISIS

Pada bab ini penulis akan menganalisis berbagai temuan di lapangan yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software dan hasil yang dicapai dari program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui program pelatihan IT/Komputer Hardware & Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

Setiap program pemberdayaan masyarakat pasti memiliki proses atau tahapan-tahapan yang harus dikerjakan. Banyak teori mengenai proses atau tahap pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli seperti Isbandi dan Aziz karna untuk menjalankan suatu program pemberdayaan haruslah memiliki proses atau tahapan agar program terkontrol dan dapat diarahkan dengan baik.

Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software menggunakan teori proses atau tahapan pemberdayaan yang dikembangkan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa sendiri. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari silabus Institut Kemandirian, secara teori proses atau tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Institut Kemandirian sudah terbilang baik meskipun tidak seutuhnya sama persis dengan teori yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dalam menjalankan kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat, Institut Kemandirian memiliki beberapa tahapan atau proses. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pemberdayaan melalui program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan (*Engagement*)

Dalam tahap persiapan ini, Institut Kemandirian Dompot Dhuafa melakukan beberapa hal yaitu mempersiapkan tenaga pelatih atau instruktur, mempersiapkan peserta pelatihan dengan melakukan seleksi ke-mustahik-an zakat dan ke-*dhuafa*-an dan mempersiapkan segala sarana prasarana untuk kegiatan pelatihan yang akan dilakukan oleh IKDD.

2. Tahapan Pengkajian (*Assesment*)

Pada tahapan pengkajian (*assesment*) ini IKDD melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta dengan cara menilai minat dan bakat pada peserta yang hendak mengikuti program pemberdayaan sehingga dalam pelaksanaannya IKDD sendiri mampu memberikan kegiatan dan pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta. Maka dari itu peserta mampu mengikuti sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

3. Tahapan Perencanaan Program

Dalam tahap ini IKDD memcanangkan program-program sebagai solusi berbagai masalah yang dihadapi oleh kaum dhuafa khususnya dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia. IKDD memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk memberdayakan atau mensejahterakan masyarakat salah satunya adalah pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software.

4. Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap ini, IKDD menjalankan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sudah di persiapkan sebelumnya. Adapun muatan dalam proes pendidikan dan pelatian ini adalah:

a. Seminar Wirausaha

Peserta dibekali pendidikan kewirausahaan sebelum dimulainya program sekaligus orientasi untuk setiap peserta. Pendidikan Kewirausahaan ini diberikan untuk membangun semangat kewirausahaan dan menumbuhkan kekompakan untuk setiap peserta pelatihan.

b. Perkuliahan Materi

Materi dilaksanakan setiap hari, biasanya dilaksanakan sebulan pertama untuk program 3 bulan (pelatihan teknis handphone, montir motor, IT/Komputer, dll) dan seminggu pertama untuk program 1 bulan (pelatihan mengemudi, tibbun nabawi, dll), dengan porsi yang berbeda-beda sesuai dengan jurusannya. Adapun

materi tentang pelatihan IT/Komputer telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya dan dijelaskan pula oleh bapak Aziz

“...kalo disini biasanya pertamanya itu pengantar ilmu komputernya, biasanya ini di minggu pertama, kemudian di minggu kedua nya itu masuk ke paket perkantoran (office), kemudian dilanjutkan lagi itu di design lewat photoshop dan corel nya dilanjutkan lagi di hardware dan software kaya service ataupun instalasi, termasuk instalasi jaringan juga didalamnya sama yang paling terakhir editing film”¹

c. Praktik

Komposisi praktik waktu yang dialokasikan sekitar 70% dalam setiap jurusan.

d. Pembinaan Asrama

Pembinaan asrama dilakukan selama 24 jam oleh Pembina asrama. Sebagai salah satu wadah untuk membentuk karakter setiap peserta khususnya di pembinaan keislaman. Selain itu dalam pembinaan asrama setiap siswa dibekali dengan kemampuan bahasa yaitu bahasa Inggris dan Arab, walaupun sifatnya hanya pembekalan secara dasar.

e. Kesenian (Theater)

Selain keterampilan yang diberikan kepada peserta pelatihan, mereka juga dilatih untuk memiliki kesenian sebagai penambah skill, sarana untuk meningkatkan kreatifitas dan kepercayaan diri, serta bisa juga menjadi pengobat rasa jenuh siswa selama pelatihan, kesenian ini diadakan sejalan dengan pembinaan diasrama.

¹Wawancara pribadi dengan bapak Nazarudin Aziz selaku Instruktur pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di kantor IKDD pada tanggal 22 Desember 2016

f. Perkebunan dan Pertanian

Institut Kemandirian memiliki lahan yang cukup luas untuk menambah bekal siswa dengan berlatih berkebun dan bertani. Hal ini dapat melatih siswa bercocok tanam dan siswa dapat menghasilkan sesuatu dari hasil kebun dan tani, sehingga dapat digunakan sebagai penunjang uang saku dan bekal selama pelatihan berlangsung. Dan ini juga dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik.

g. Ujian Kompetensi

Ujian kompetensi dilaksanakan secara tertulis dan praktek, sebagai evaluasi dan tolak ukur hasil pencapaian peserta didik dalam menjalani pelatihan. Ujian ini diadakan secara berkala dan dibagi menjadi uji kompetensi mingguan, bulanan, tengah semester, dan akhir pelatihan sehingga pencapaian siswa lebih termonitoring dan sebagai acuan untuk pencapaian kompetensi setiap peserta didik.

5. Magang (Praktik Lapangan)

Magang dilakukan setelah program pelatihan selesai dengan harapan peserta dapat menimba ilmu dan pengalaman baru dengan langsung terjun ke lapangan.

6. Tahap Evaluasi

Selain tahapan-tahapan yang dijelaskan di atas, IKDD juga melakukan evaluasi kurikulum demi mengetahui tingkat keberhasilan program pelatihan dari lulusan IKDD. Kelulusan setiap peserta ditentukan oleh beberapa factor. Penilaian kelulusan terdiri atas nilai akademik (*HardSkill*) dan nilai karakter (*SoftSkill*).

Evaluasi dilakukan mingguan, bulanan dan semesteran sehingga hasil pada penilaian adalah akumulasi dari setiap evaluasi. Penilaian tidak hanya akademik atau hardskill peserta saja tapi juga ada penilaian karakter dan softskill dari masing-masing peserta, dengan harapan setiap peserta didik dapat memiliki karakter dan keterampilan yang baik.

Selain peserta, instruktur juga akan dievaluasi oleh Institut Kemandirian dengan observasi dalam setiap minggunya. Evaluasi melibatkan management sebagai observer, sehingga dengan harapan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini IKDD melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan para peserta yang dilakukan pada tiap akhir pelatihan. Namun IKDD masih melakukan pendampingan kepada para alumni pelatihannya meskipun sudah dilakukan pemutusan hubungan.

Para alumni dibimbing dan diarahkan untuk bekerja atau berwirausaha. Setiap alumni didata dan dikumpulkan dalam satu group media social untuk keperluan sharing baik mengenai pekerjaan dan lainnya.

“...kita kan alumni didata nah itu digunakan untuk men-share informasi jika ada lowongan pekerjaan, wakil direktur juga sering ngeshare lowongan pekerjaan gitu”²

Setelah tahap pendampingan diharapkan alumni dari pelatihan IT/Komputer maupun program pelatihan lainnya bisa mandiri dan mempunyai pekerjaan yang layak.

²Wawancara pribadi dengan saudara rejki pada tanggal 21 Desember 2016

B. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan it/komputer hardware & software di institut kemandirian dompet dhuafa

Ada beberapa hasil yang dicapai oleh para peserta pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompet Dhuafa ini, diantaranya adalah :

1. Peserta program pelatihan pada akhirnya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang IT/Komputer lebih luas dan mendalam. Pengetahuan yang mereka dapatkan mulai dari pengetahuan tentang hardware computer seperti bagian-bagian computer, cara merakit dan membongkar computer dan lain-lainnya, dan Software seperti instalasi computer, instalasi aplikasi pada computer, mengetahui penggunaan aplikasi-aplikasi computer seperti Microsoft office, corel draw, Photoshop, editing video dan lain sebagainya. Pada awalnya mereka hanya bisa sekedar menggunakan computer. Setelah mengikuti pelatihan mereka bisa mahir menggunakan, merakit, membongkar, menggunakan aplikasi-aplikasi computer.
2. Dengan bekal ilmu pengetahuan tentang IT/Komputer yang mereka peroleh dari hasil pelatihan dan pengalaman yang mereka terima dari hasil magang, mereka dapat mencari pekerjaan dan bersaing di dunia kerja, dan bahkan bisa membuka usaha sendiri karna sebelumnya peserta pelatihan juga telah dibekali dengan seminar kewirausahaan sehingga mereka mampu mensejahterakan diri mereka sendiri bahkan orang lain.

3. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan tentang IT/Komputer dan pengalaman magang, para peserta juga diberi bimbingan rohani. Selama mengikuti pelatihan di asrama dalam waktu 3-4 bulan. Bimbingan rohani berdampak pada sifat mereka yaitu mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. mereka yang sebelumnya tidak pernah solat akhirnya mereka solat, tidak bisa membaca Al-Qur'an akhirnya setelah dibimbing mereka bisa membaca Al-Qur'an. Bapak Purwadi selaku coordinator alumni IKDD mengungkapkan :

“...kalo perubahan dari anak-anak sih banyak pertama itu dari sikapnya. Merekakan diasrama ada pembinaan asrama jadi dari segi ibadahnya juga banyak terjadi perubahan. Dari solat jamaahnya yang nga pernah dikerjain dirumah itu disinikan wajib jadi anak-anak itu juga bisa jaga sikap termasuk ditempat-tempat mitra harus bisa jaga solatnya. Terus yang perokok itu banyak yang berhenti setelah pelatihan ada juga yang ngurangin. Terus dari segi skillnya, anak-anak kan bertambah itu skillnya ada yang dari ngga bisa terus bisa. Terus abis dzuhur juga diasrama itu anak-anak diwajibkan ngisi kultum bergilir, semuanya harus dapet, anak-anak harus berani tampil lah didepan. Jadi selain ngasih pelatihan sal IT/Komputer ada pembinaan rohani juga. Pagi juga abis subuh itu kan ada taklim sama kajian. terus hafalan juz ‘amma nya yang dulunya nga pernah ngafal al-qur'an terus ada beberapa ayat yang wajib di hafal. Terus yang nga bisa baca al-qur'an disini juga dibimbing dan Alhamdulillah setelah dari sini bisa baca al-qur'an”

4. Selain hal-hal diatas, para alumni pelatihan juga mendapatkan link atau jaringan. Pendataan alumni yang dilakukan IKDD membantu alumninya untuk mencari pekerjaan bagi mereka.

Manfaat program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer bagi alumni, diantaranya:

1. Mereka bisa mengikuti program pelatihan IT/Komputer secara gratis, karna IKDD melakukan pelatihan-pelatihannya secara gratis sebagai bentuk dari penyaluran dana zakat
2. Dengan dilatih oleh tutor yang baik, para alumni bisa menggali kemampuan yang mereka miliki dan mengasah skill yang mereka punya dan akhirnya dapat disalurkan dalam dunia kerja
3. Dengan kemampuan yang memadai, mereka bisa memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang layak.

Table 3

Keadaan social dan ekonomi peserta pasca pelatihan

Alumni Angkatan Pertama Tahun 2016 Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang³

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	Alifah Mahda Dzurroh Jakarta Utara 22 Tahun	Sebelum mengikuti pelatihan dulu saya bekerja di bagian admin di salah satu perusahaan swasta di bidang garment.	Sekarang Saya Bekerja di Bidang Koperasi bagian administrasinya. IKDD sangat kompeten dalam menyalurkan anak didiknya untuk bekerja. Sekarang pendapatan saya perbulan kira-kira Rp. 3.000.000
2.	Ahmad Farisy Tangerang 21 Tahun	Dulu sebelum mengikuti	Sekarang saya bekerja di toko computer. IKDD Sangat membantu mas,

³ Wawancara alumni pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software Institut Kemandirian Dompot Dhuafa angkatan pertama tahun 2016

		pelatihan saya jadi sales	dengan sertifikat saya bisa gampang diterima di tempat kerja. Sekarang pendapatan saya perbulan sekitar Rp.1.700.000
3.	Ihsan Fah Roni Nusa Tenggara Barat 22 Tahun	Sebelum mengikuti pelatihan saya bekerja di tempat Fotocopy	Bekerja di toko computer. Sekarang pendapatan saya perbulan kira-kira Rp. 1.500.000
4.	Haris Ariadi Tangerang 20 Tahun	Sebelum mengikuti pelatihan IT/Komputer IKDD saya mengikuti kelompok organisasi RYDHA mas.	Sekarang saya kerja sebagai CREW di Alfamart. Yah, dengan adanya sertifikat dari IKDD alhamdulillah perusahaan tertarik dengan kemampuan yg di miliki. Dengan penghasilan setara dengan UMK yang tidak bisa disebutkan karna masih menjadi rahasia perusahaan

5.	Rizwan Ami Saputra Nusa Tenggara Barat 21 Tahun	Menjadi Guru di pondok.	Menjadi guru di pondok, mengajar TPQ, Usaha lalapan ayam gitu. Sekarang pendapatan saya perbulan Rp. 850.000
----	---	----------------------------	--

Dari uraian dan pemaparan alumni di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software Institut Kemandirian Dompot Dhuafa menghasilkan para alumni yang berdaya. Hal tersebut dapat di lihat dari fakta yang penulis temukan.

Dengan demikian, para alumni peserta pelatihan IT/Komputer dapat dikatakan terberdayaakan karna alumni pelatihan IT/Komputer bisa menjadi lebih baik. pada awalnya mereka tidak bisa menggunakan computer menjadi bisa menggunakan computer, dan yang awalnya bisa hanya sekedarnya menggunakan computer kini mereka lebih mahir dan bisa menggunakan aplikasi-aplikasi seperti Microsoft office, corel draw, photoshop dan lainnya di computer dengan baik. Dengan skill yang mereka miliki dan diasah oleh pelatih di IKDD mereka bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih layak bahkan bisa membuka usaha sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses/tahapan dan hasil dari program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan IT/Komputer di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Institut Kemandirian Dompot Dhuafa memiliki proses atau tahapan tersendiri dalam menjalankan program pemberdayaannya, yakni: pendidikan dan pelatihan yang meliputi seminar wirausaha, perkuliahan materi, praktik, pembinaan asrama, kesenian (teater), perkebunan dan pertanian, dan uji kompetensi, dilanjutkan dengan praktik lapangan (magang), evaluasi dan pendampingan. Dalam prakteknya, proses yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi dalam teori pemberdayaannya. akan tetapi tahapan atau proses pemberdayaan ini terbilang berhasil. Ini dibuktikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari peserta maupun alumni yang bertambah skill, pengetahuan dan aspek kerohaniannya.
2. Mengenai hasil dari program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software, para alumni dari pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software sangat merasakan manfaatnya. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari banyaknya para alumni yang sudah dapat bersaing dan dapat diterima di dunia kerja. Dengan skill, pengetahuan dan sertifikat yang

diberikan serta mitra dan pengalaman magang, mereka bisa mendapatkan pekerjaan. Ada juga dari beberapa alumni dari setiap angkatan pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software yang sudah membuka usaha sendiri (berwirausaha). Perubahan terlihat tidak hanya dari aspek skill dan pengetahuan, namun terlihat pula dari aspek kerohaniannya karna saat mengikuti pelatihan para peserta diberikan ilmu pengetahuan kerohanian di asrama.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mencoba memberi masukan dan saran, baik kepada Institut Kemandirian Dompot Dhuafa, peserta pelatihan, dan alumni khususnya IT/Komputer Hardware dan Software:

1. Menambah jumlah peserta dalam satu angkatan khususnya pada program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software mengingat banyaknya minat dari calon peserta pelatihan serta banyaknya minat dari mitra IKDD yang membutuhkan tenaga kerja khususnya di bidang IT/Komputer.
2. Menambah atau memperbaiki sarana pelatihan IT/Komputer mengingat sedikitnya jumlah peserta pelatihan IT/Komputer dikarenakan kurangnya sarana pelatihan.
3. Tetap menjaga dan menjalin silaturahmi antara lembaga, mitra dan alumni untuk kepentingan bersama.
4. IKDD membuat program peminjaman modal kepada alumni untuk modal usaha yang akan mereka dirikan mengingat banyak dari alumni

yang ingin membuka usaha sendiri namun terbatas pada modal yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

Sumber Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anwar. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Bandung; Alfabeta CV, 2007.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta; Bumi Aksara, 2013.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta; Salemba Humanika, 2012.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung; Humaniora, 2011.
- Ife, Jim; Tesoriero, Frank. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014.
- Irawan, prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta; STAIN-LAN, 1999.
- Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang; Lentera Hati, 2012.
- Kilun, Yusra; Dkk. *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, Jakarta; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Mardikanto, Totok; Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Rosda Karya, 2001.
- Salam, Samsir; Fadilah, Amir. *Sosiologi Pembangunan: Pengantar Sudi Pembangunan Lintas Sektoral*, Jakarta; Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Satori, Djam'an; Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta; Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2015.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung; Aditama, 2012.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, Bandung; PT. Refika Aditama, 2005.

Sulistyaninsh. *Metode Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012.

Zubaedi, *Pengembangan masyarakat*, Rawamangun; Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sumber Internet

<https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>, Diakses pada, Jum'at, 18 November 2016 pukul 22:00

<https://www.bps.go.id/brs/view/id/1227> , Diakses pada jum'at, 18 Novemebr 2016 pukul 21:30



Berita Wawancara

Peserta Pelatihan/ Alumni Pemberdayaan Masyarakat Berbasis IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Ahmad Farisyi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur Informan : 21 Tahun
4. Alamat Informan : Komplek GIS no 16, Prumpung, Gunung Sindur
5. Bidang Usaha Informan : Pekerja
6. Tanggal Wawancara : 25 Desember
7. Tempat Wawancara : Prumpung
8. Waktu Wawancara : 19:20

B. Wawancara peserta/alumni

1. Sejak kapan Anda mengikuti program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?
Jawab : Sejak bulan Mei
2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software IKDD?
Jawab : Dari Whats App
3. Apakah ada hambatan saat mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Ada, hambatannya itu kalo saya pribadi di saat materi install uang computer sama proses pemasangan komputer
4. Apa saja materi pelatihan yang Anda dapatkan?
Jawab : Materi pembelajaran tentang Microsoft (excel,powerpoint,word), trus pengenalan alat-alat komputer, pengenalan sejarah komputer, bongkar pasang computer dan banyak lagi deh mas
5. Apa harapan Anda setelah mengikuti program pelatihan ini?

Jawab : Harapan saya sih mas nanti ingin mempunyai usaha sendiri

6. Apakah anda mempunyai rencana untuk bekerja atau membuka usaha sesuai dengan bidang keterampilan yang anda ikuti?

Jawab : Ya, ada

7. Apa pekerjaan/kegiatan Anda sebelum mengikuti pelatihan ini?

Jawab : Dulu sebelum ikut pelatihan saya jadi sales

8. Apa pekerjaan/kegiatan anda sekarang?

Jawab : Sekarang saya bekerja di toko komputer

9. Apakah IKDD membantu anda dalam mencari pekerjaan?

Jawab : Sangat membantu mas, dengan sertifikat saya bisa gampang diterima di tempat kerja.

10. Apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan?

Jawab : Banyak sekali seperti keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja, serta menambah pengalaman dalam dunia bekerja

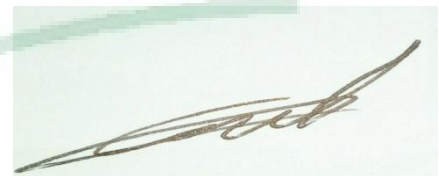
11. Dari pekerjaan Anda sekarang, berapa penghasilan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?

Jawab : Kurang lebih Rp. 1.700.000 sebulan

12. Bagaimana perubahan yang Anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?

Jawab : Saya merasa jadi lebih baik aja dari sebelumnya, jadi ada pengalaman lebih jadi tambah ilmu

PRUMPUNG 25 DESEMBER 2016



AHMAD FARISYI

Berita Wawancara

Peserta Pelatihan/ Alumni Pemberdayaan Masyarakat Berbasis IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Haris Aryadi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur Informan : 20 Tahun
4. Alamat Informan : Ds.Banyuasih Rt11 Rw03 Kec.mauk Kab.Tangerang
5. Bidang Usaha Informan : -
6. Tanggal Wawancara : 27-12-2016
7. Tempat Wawancara : Tangerang
8. Waktu Wawancara : 20.30pm

B. Wawancara peserta/alumni

1. Sejak kapan Anda mengikuti program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?
Jawab : Sejak 11 Januari 2016
2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software IKDD?
Jawab : Sodara saya
3. Apakah ada hambatan saat mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Sepertinya tidak, Karna di IKDD sangat di mudahkan, seperti asrama dan makan di tempat tsb.
4. Apa saja materi pelatihan yang Anda dapatkan?
Jawab : MS.Word, MS.Excel, Photoshop, Corel Draw, Video Editing, Rakit dan Instalasi
5. Apa harapan Anda setelah mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Harapan ya pengen punya usaha sendiri karna blum ada modal jadi kerja dulu sambil kumpulin dana

6. Apakah anda mempunyai rencana untuk bekerja atau membuka usaha sesuai dengan bidang keterampilan yang anda ikuti?

Jawab : Yah saya punya minat untuk usaha, dan saya juga sedang bekerja untuk pendanaan usahanya, jadi ngumpulin modal dulu

7. Apa pekerjaan/kegiatan Anda sebelum mengikuti pelatihan ini?

Jawab : Saya mengikuti organisasi saja, RYDHA

8. Apa pekerjaan/kegiatan anda sekarang?

Jawab : Crew (Alfa Mart)

9. Apakah IKDD membantu anda dalam mencari pekerjaan?

Jawab : Yah, dengan adanya sertifikat dari IKDD alhamdulillah perusahaan tertarik dengan kemampuan yg di miliki

10. Apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan?

Jawab : Teman, Ilmu, Pengalaman, Dan mempermudah mencari pekerjaan di bidang yang di inginkan

11. Dari pekerjaan Anda sekarang, berapa penghasilan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?

Jawab : UMK (maaf ga bisa di sebut berapanya karena hal itu rahasia perusahaan)

12. Bagaimana perubahan yang Anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?

Jawab : Tentunya senang, dan mempermudah mencari kerja, karena kita mempunyai skill

Tangerang, 27 Desember 2016

Haris Aryadi

Berita Wawancara

Peserta Pelatihan/ Alumni Pemberdayaan Masyarakat Berbasis IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Ihsan Fah Roni
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur Informan : 22 Tahun
4. Alamat Informan : Lombok NTB
5. Bidang Usaha Informan : -
6. Tanggal Wawancara : 26 Desember 2016
7. Tempat Wawancara : Lombok (Via Email)
8. Waktu Wawancara : 15:00 - selesai

B. Wawancara peserta/alumni

1. Sejak kapan Anda mengikuti program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini ?
Jawab : Sejak bulan Januari 2016 sampai Maret
2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software IKDD ?
Jawab : dari pondok pesantren NW Mispalah Praya, disana ada link yang tau tentang IKDD ini
3. Apakah ada hambatan saat mengikuti program pelatihan ini ?
Jawab : Tidak ada
4. Apa saja materi pelatihan yang Anda dapatkan ?
Jawab : Penjelasan tentang software dan hardware, kaya Microsoft Office, Corel Draw, Photoshop, instalasi computer sama ngerakit computer, dll
5. Apa harapan Anda setelah mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Bisa melayani masyarakat aja, jadi ilmu yang saya dapat bisa saya salurkan ke orang lain
6. Apa pekerjaan/kegiatan Anda sebelum mengikuti pelatihan ini ?

Jawab : sebelumnya saya kerja di toko photo copy

7. Apa pekerjaan/kegiatan anda sekarang ?

Jawab : sekarang bekerja di toko komputer

8. Apakah IKDD membantu anda dalam mencari pekerjaan ?

Jawab : Sangat membantu karna saya mempunyai keterampilan setelah lulus dari IKDD

9. Apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan ?

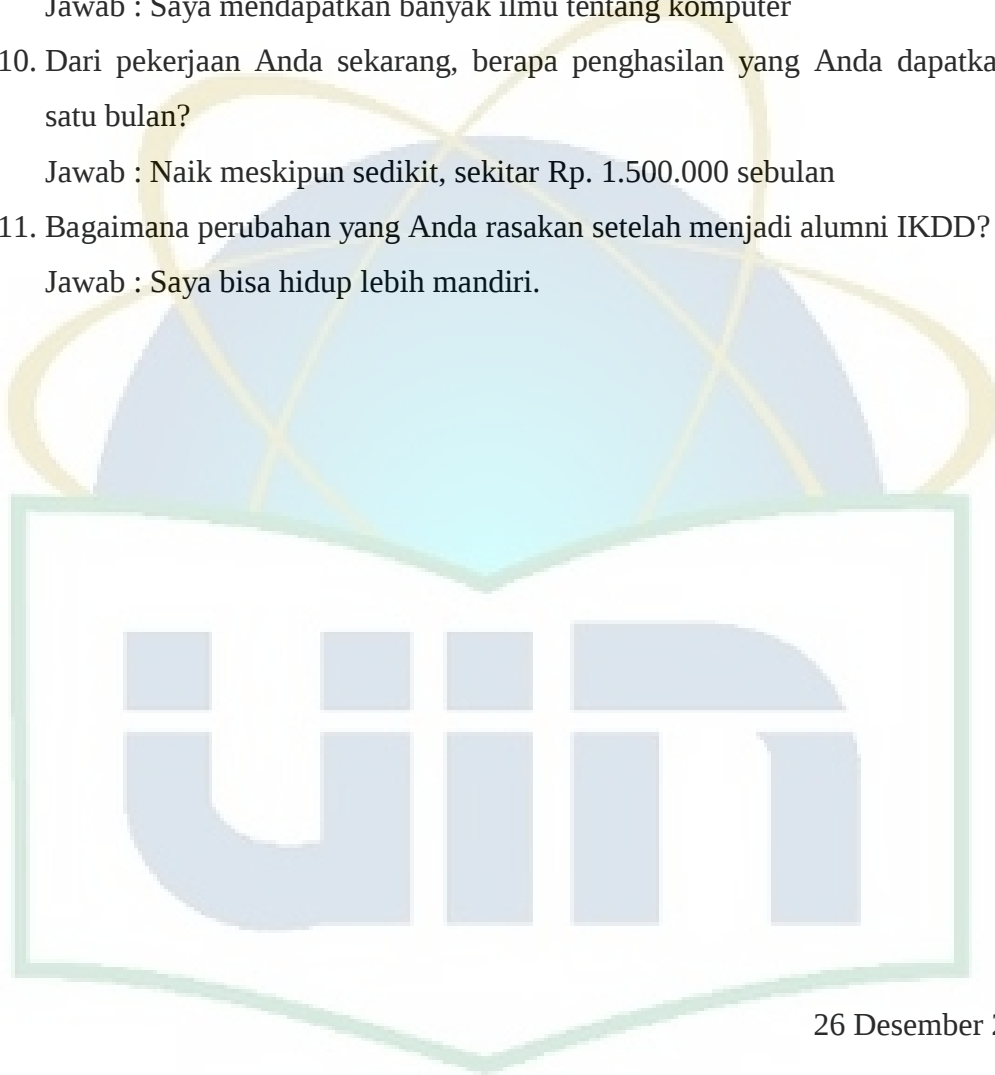
Jawab : Saya mendapatkan banyak ilmu tentang komputer

10. Dari pekerjaan Anda sekarang, berapa penghasilan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?

Jawab : Naik meskipun sedikit, sekitar Rp. 1.500.000 sebulan

11. Bagaimana perubahan yang Anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?

Jawab : Saya bisa hidup lebih mandiri.



26 Desember 2016

IHSAN FAH RONI

Berita Wawancara

Peserta Pelatihan/ Alumni Pemberdayaan Masyarakat Berbasis IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Rejki
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur Informan : 19 Tahun
4. Alamat Informan : Kota Sangata, Kutai Timur, Kalimantan Timur
5. Bidang Usaha Informan : -
6. Tanggal Wawancara : 21 Desember 2016
7. Tempat Wawancara : kantor IKDD
8. Waktu Wawancara : 12:30 - selesai

B. Wawancara peserta/alumni

1. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software IKDD ?
Jawab : Saya kutaikan ikut suatu komunitas namanya tangan diatas, salah satu ketuanya itu kenal dengan manager dan direktur di IKDD ini, trus diajak untuk ikut program ini sekaligus untuk belajar wirausaha gitu.
2. Apakah ada hambatan saat mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Hambatannya itu sebenarnya di rasa malas dari diri sendiri
3. Apa saja materi pelatihan yang Anda dapatkan?
Jawab : Ada Microsoft office, terus sejarah-sejarah tentang computer, terus diajarin design dengan aplikasi corel dan photoshop, lalu ada video editing perfileman gitu multimedia lah, trus kita diajarin service hardware dan software.
4. Apa harapan Anda setelah mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Harapannya pastinya bisa lebih baik lagilah kedepannya dan apa yang udah didapetin disini bisa diamalkan di masyarakat jadi nga hanya berpatok didiri saya saja sendiri tapi juga bisa berguna buat oranglain.

5. Apakah anda mempunyai rencana untuk bekerja atau membuka usaha sesuai dengan bidang keterampilan yang anda ikuti?

Jawab : Kalo rencana pasti ada, cuman kan kita masih butuh dana dan sebagainya, karna buka usaha itu nga langsung ceplok aja, kita pasti membutuhkan planingnya. Target sih maret 2017 langsung buka usaha karna emang dari SMA udah punya planning karna dulu ngambil jurusan marketing juga

6. Apa pekerjaan/kegiatan Anda sebelum mengikuti pelatihan ini?

Jawab : Saya baru lulus SMA

7. Apa pekerjaan/kegiatan anda sekarang?

Jawab : Lagi magang di IKDD

8. Apakah IKDD membantu anda dalam mencari pekerjaan?

Jawab : Ya pasti membantu. Karna kita kan alumni didata nah itu digunakan untuk men-share informasi jika ada lowongan pekerjaan, wakil direktur juga sering ngeshare lowongan pekerjaan gitu

9. Dari pekerjaan Anda sekarang, berapa penghasilan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?

Jawab : Saya belom tau pastinya karna saya juga baru disini

10. Bagaimana perubahan yang Anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?

Jawab : Perubahan pasti ada lah, kan setelah di ajarin semua kita nga mungkin stak gitu-gitu aja

Karawaci, 21 Desember 2016

REJKI

Berita Wawancara

Peserta Pelatihan/ Alumni Pemberdayaan Masyarakat Berbasis IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Rizwan Ami Saputra
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur Informan : 21 Tahun
4. Alamat Informan : Lombok Tengah, NTB
5. Bidang Usaha Informan : -
6. Tanggal Wawancara : 27 Desember 2016
7. Tempat Wawancara : Lombok (Via Email)
8. Waktu Wawancara : 12:00 - selesai

B. Wawancara peserta/alumni

1. Sejak kapan Anda mengikuti program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini ?
Jawab : Dari bulan Januari sampai April kayanya sih
2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software IKDD?
Jawab : Dari lembaga amil zakat gitu namanya DASI NTB
3. Apa saja materi pelatihan yang Anda dapatkan ?
Jawab : instalasi computer. Microsoft word atau excel, photoshop dll.
4. Apa harapan Anda setelah mengikuti program pelatihan ini ?
Jawab : harapannya saya bisa buka usaha yang berkaitan dengan IT, tapi saya sudah buka usaha lain selain bidang yang saya tekuni di institute kemandirian
5. Apa pekerjaan/kegiatan Anda sebelum mengikuti pelatihan ini?
Jawab : Menjadi Gurur di pondok
6. Apa pekerjaan/kegiatan anda sekarang?
Jawab : Menjadi guru di pondok, mengajar TPQ, Usaha lalapan ayam gitu
7. Apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan?

Jawab : Pengalaman dan Ilmu tentang computer, karna dari ikdd ini kita diajarin semua ilmunya, terus nanti setelah selesai pelatihan kita di suruh magang untuk menambah pengalaman kita.

8. Dari pekerjaan Anda sekarang, berapa penghasilan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?

Jawab : Rp. 850.000



Lombok, 27 Desember 2016

RIZWAN AMI SAPUTRA

Berita Wawancara

Peserta Pelatihan/Alumni Pemberdayaan Masyarakat Berbasis IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Alifah Mahda Dzurroh
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur Informan : 22 Tahun
4. Alamat Informan : Jl. Kelapa Puan Timur III NB 4/18 , Kelapa Gading
5. Bidang Usaha Informan : Koperasi
6. Tanggal Wawancara : 26 Desember 2016
7. Tempat Wawancara : Kelapa Gading
8. Waktu Wawancara : 10.00 WIB

B. Wawancara peserta/alumni

1. Sejak kapan Anda mengikuti program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?
Jawab : Sejak 11 Januari 2016
2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software IKDD?
Jawab : Dari Broadcast Whatsapp
3. Apakah ada hambatan saat mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Insya Allah, Tidak Ada
4. Apa saja materi pelatihan yang Anda dapatkan ?
Jawab : Seputar Software dan Hardware Komputer
5. Apa harapan Anda setelah mengikuti program pelatihan ini?
Jawab : Bisa membuka balai pelatihan komputer khusus kalangan bawah , dan mengadakan les privat komputer
6. Apakah Anda mempunyai rencana untuk bekerja atau membuka usaha sesuai dengan bidang keterampilan yang anda ikuti?

Jawab : Yes, saya pernah ada rencana untuk buka usaha jual semua hal yang berhubungan dengan komputer

7. Apa pekerjaan/kegiatan Anda sebelum mengikuti pelatihan ini ?

Jawab : Dulu saya Bekerja di bagian Admin di salah satu perusahaan swasta di bidang garment

8. Apa pekerjaan/kegiatan Anda sekarang ?

Jawab : Saya Bekerja di Bidang Koperasi bagian administrasinya

9. Apakah IKDD membantu Anda dalam mencari pekerjaan ?

Jawab : Untuk Hal ini IKDD sangat kompeten dalam menyalurkan anak didiknya untuk bekerja

10. Apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan ?

Jawab : Alhamdulillah , banyak sekali yang saya dapatkan, selain ilmu saya mendapatkan link atau jaringan gitu untuk nanya-nanya dan ngasih tau tentang pekerjaan trus sama teman-teman yang baik dan lingkungan yang bersahabat juga

11. Dari pekerjaan Anda sekarang, berapa penghasilan yang Anda dapatkan dalam satu bulan ?

Jawab : Alhamdulillah , kurang lebih Rp 3.000.000

12. Bagaimana perubahan yang Anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?

Jawab : Perubahannya yang dirasakan amat lah banyak , dari perilaku dan pola pikir yang ga semua orang belum tentu bisa dapat , saya bangga menjadi alumni IKDD angkatan 1 2016

Jakarta, 26 Desember 2016



(Alifah Mahda Dzurroh)

Berita Wawancara

Penanggung jawab, pengurus atau staff program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Nazarudin Aziz
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur Informan : 32 Tahun
4. Status/Jabatan : Instruktur Pelatihan IT/Komputer
5. Tanggal Wawancara : 22 Desember 2016
6. Tempat Wawancara : Kantor Institut Kemandirian Dompot Dhuafa
7. Waktu Wawancara : 12:30 - selesai

B. Wawancara

1. Sudah Berapa lama Bapak/Ibu Bekerja atau bertugas di IKDD?

Jawab : Kurang lebih saya bekerja jadi instruktur di sini sudah 3 tahun, awalnya di tahun 2011 ada instruktur yang lain tapi di tahun 2012 fakum

2. Apa persyaratan untuk mengikuti program keterampilan ini?

Jawab : Persyaratannya sama yang kaya di web tetapi untuk di pelatihan IT/Komputer ini khususnya sih mereka pernah mengenal computer saja, pernah menggunakan computer, tau dikit-dikit lah

3. Bagaimana tahapan/proses pelaksanaan program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Tahapannya kalo disini biasanya pertamanya itu pengantar ilmu komputernya, biasanya ini di minggu pertama, kemudian di minggu kedua nya itu masuk ke paket perkantoran (office), kemudian dilanjutkan lagi itu di design lewat photoshop dan corel nya dilanjutkan lagi di hardware dan software kaya service ataupun instalasi, termasuk instalasi jaringan juga di dalamnya sama yang paling terakhir editing film.

4. Apa harapan bapak/ibu untuk peserta kegiatan pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Harapan dari alumni peserta pelatihan IT/Komputer ini setelah mereka keluar ya mereka mandiri, bisa untuk membuka usaha buat dirinya sendiri lah dan juga keluarga mereka biar lebih sejahtera.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Keterlambatan si siswa dalam menangkap materi itu aja paling yang jadi faktor penghambat. Lalu keterbatasan fasilitas juga kurang memadai untuk peserta lebih dari 10, makanya setiap angkatan pelatihan IT/Komputer ini hanya berjumlah 10 orang. Kalo faktor pendukungnya itu keinginan siswa untuk bisa IT itu, ketika mereka datang dari luar daerah trus kepingin bisa untuk belajar IT/Komputer baik itu hardware ataupun softwarenya.

6. Menurut bapak/ibu apakah program pemberdayaan ini berhasil?

Jawab : Kalau di mata saya program pemberdayaan ini berhasil, karna memang ada beberapa alumni dari setiap angkatan mereka sudah bisa untuk membuka lowongan kerja, jadi setiap angkatan pasti ada saja yang sudah membuka lowongan pekerjaan, biasanya 1 atau 2 orang lah dari satu angkatan.

7. Apakah terjadi perubahan terhadap peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan ini?

Jawab : Kalo yang saya lihat ataupun komunikasikan dengan alumni mereka untuk perubahan ada yang awalnya memang sama sekali tidak tau sampai benar-benar tau, sampai mereka yang awalnya tidak tahu itu membuka lowongan kerja buat orang lain.

Karawaci, 22 Desember 2016

Nazarudin Aziz

Berita Wawancara

Penanggung jawab, pengurus atau staff program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Purwadi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur Informan : 39 Tahun
4. Status/Jabatan : Koordinator Pendamping Alumni
5. Tanggal Wawancara : 8 Desember 2016
6. Tempat Wawancara : Kantor Institut Kemandirian Dompot Dhuafa
7. Waktu Wawancara : 10:00 s.d. selessai

B. Wawancara

1. Apa yang melatar belakangi di buatnya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software?

Jawab : Sebetulnya pelatihan-pelatihan kita ini lebih yang sifatnya aplikasi ya jadi nanti bisa langsung terjun di dunia kerja, sama usaha salah satunya IT/Komputer. Kalo IT kan kalo teknisi dirumah bisa trus kalo design grafisnya banyak dibutuhkan

2. Sejak Kapan Program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software berlangsung?

Jawab : 2011

3. Apa persyaratan untuk mengikuti program keterampilan ini?

Jawab : Di webnya ada, nanti liat saja di webnya

4. Apa harapan bapak/ibu dalam melakukan kegiatan pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Harapan kita kan anak-anak bisa diterima di dunia kerja dan wirausaha (berwirausaha). Wirausaha itu jadi target akhir. kalo kita kan semuanya butuh proses jadi anak-anak sebelum buka wirausaha itu mereka cari pengalaman Dulu lewat kerja, 2 tahun bahkan ada

5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Kalo pendukungnya kita untuk labnya udah cukup lengkap ya. Paling kalo hambatannya ketika ada perubahan-perubahan di dunia IT, itukan cepet perubahannya (upgrade/update)

6. Hasil atau manfaat apa yang dicapai oleh institute kemandirian dompet dhuafa sendiri setelah adanya program pelatihan ini?

Jawab : Kalo dilihat dari Institut Kemandirian ini adalah jaringan dari Dompet Dhuafa. sebagai lembaga zakat, Dompet Dhuafa kan ada yang menghimpun dan ada yang menyalurkan, ini adalah bagian dari menyalurkan dana zakat dengan memberikan pelatihan keterampilan jadi dana yang kita gunakan adalah dana zakat ya tentunya kita menyampaikan amanah para muzaki

7. Menurut bapak/ibu apakah program pemberdayaan ini berhasil?

Jawab : Ya berhasil lah, orang banyak yang butuh dari luar juga, kita kekurangan peserta. Mitra itu waiting list peserta. Untuk yang sekarang mitra itu kita kekurangan masih 2 tempat yang belum kita kirim karna memang peserta dari pelatihan IT nya kan terbatas

8. Apakah terjadi perubahan terhadap peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan ini?

Jawab : Iya, kalo perubahan dari anak-anak sih banyak pertama itu dari sikapnya. Merekakan diasrama ada pembinaan asrama jadi dari segi ibadahnya juga banyak terjadi perubahan. Dari solat jamaahnya yang nga pernah dikerjain dirumah itu, disinikan wajib jadi anak-anak itu juga bisa jaga sikap termasuk ditempat-tempat mitra harus bisa jaga solatnya. Terus yang perokok itu banyak yang berhenti setelah pelatihan ada juga yang ngurangin. Terus dari segi skillnya, anak-anak kan bertambah itu skillnya ada yang dari nga bisa trus bisa. Terus abis dzuhur juga diasrama itu anak-anak diwajibkan ngisi kultum bergilir, semuanya harus dapet, anak-anak harus berani tampil lah didepan. Jadi selain ngasih pelatihan soal IT/Komputer ada pembinaan rohani juga. Pagi juga abis subuh itu kan ada taklim sama kajian. trus hafalan juz 'amma nya yang dulunya nga pernah ngafal Al-Qur'an trus ada beberapa ayat yang wajib di hafal. Terus yang nga bisa baca Al-Qur'an disini juga dibimbing dan Alhamdulillah setelah dari sini bisa baca Al-Qur'an

9. Menurut bapak/ibu seberapa baik program ini berjalan?

Jawab : Sangat baik



..... 2016

()

Berita Wawancara

Penanggung jawab, pengurus atau staff program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

A. Data Pribadi

1. Nama Informan : Very Aria Firmansyah
2. Jenis Kelamin :Pria
3. Umur Informan : 30Tahun
4. Status/Jabatan : Wakil Direktur Institut Kemandirian Dompot Dhuafa
5. Tanggal Wawancara :19 Desember 2016
6. Tempat Wawancara : Bogor
7. Waktu Wawancara : 16.00-selesai WIB

B. Wawancara

1. Apa yang melatar belakangi di buatnya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software?

Jawab: IT hanya bagian dari program Institut Kemandirian, hanya bagian kecil. Kita membuat program pelatihan yang menurut kita bisa untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran salah satunya pelatihan IT dan Komputer ini

2. Sejak Kapan Program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software berlangsung ?

Jawab : Institut Kemandirian berdiri sejak 2005 dan pelatihan IT dimulai diregulerkan di tahun 2011

3. Sudah berapa angkatan/peserta yang ikut serta dalam pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Angkatannya sudah banyak, setahun minimal 3 sampai 4 angkatan sejak tahun 2011 setiap angkatan jumlahnya engga lebih dari 10 peserta. Kemudian ada pelatihan-pelatihan yang non regular diluar kampus Institut Kemandirian jadi kurang lebih ada sekitar 20 angkatan

4. Apa tujuan dilaksanakan/dibentuknya program ini?

Jawab : Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Indoneisa, untuk membantu pemerintah juga

5. Apa persyaratan untuk mengikuti program keterampilan ini?

Jawab : Persyaratannya harus *mustahik* ya atau *dhuafa*

6. Bagaimana tahapan/proses pelaksanaan program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Kemudian untuk tahapannya pertama akan ada seleksi dari segi kemustahikan kemudian juga kedhufaan, kemudian minat dan bakatnya kearah mana

7. Apa harapan bapak/ibu dalam melakukan kegiatan pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : harapannya ya setelah selesai pelatihan dia magang kemudian bekerja atau berwirausaha. Akan ada pendampingan, selama 6 bulan pendampingan karir atau usaha dan 1 bulan pendampingan magang jadi total 7 bulan pendampingan

8. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software ini?

Jawab : Faktor pendukung dan penghambat, daya tamping kita hanya kecil saja hanya 10 sampai 15 orang perangkatan, ini penghambat. Pendukungnya tentunya dengan instruktur yang handal juga tim Institute Kemandirian ada tim diklat kemudian juga tim kurikulum kemudian juga tim pendampingan

9. Hasil atau manfaat apa yang dicapai oleh Institute Kemandirian Dompot Dhuafa sendiri setelah adanya program pelatihan ini?

Jawab : Kita hanya berniat mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, tidak ada hasil dalam hal misalnya rupiah karna pelatihan kita semuanya gratis tidak membayar

10. Menurut bapak/ibu apakah program pemberdayaan ini berhasil?

Jawab : Berhasil atau tidaknya silahkan Tanyakan ke alumni kalo dari saya berarti itu sangat subjektif ya

11. Diukur dari mana tingkat keberhasilan pada program serta apa standar keberhasilan dari pelaksanaan pemberdayaan ini?

Jawab : Kemudian tingkat keberhasilan dilihat saja mereka masih menganggur atau sudah bekerja atau berwirausaha, gitu. Indikatornya adalah dia udah terlepas dari pengangguran atau belum. kemudian yang kedua dari factor punya penghasilan atau tidak dan berapa jumlah penghasilannya

12. Apakah terjadi perubahan terhadap peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan ini?

Jawab : Harusnya terjadi perubahan, nah ini silahkan nanti dikaji atau pun diteliti sendiri ya

13. Menurut bapak/ibu seberapa baik program ini berjalan?

Jawab : Sangat baik



Bogor, 19 Desember 2016

Very Aria Firmansya
